

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa, karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, yaitu proses dua arah antara guru dan siswa yang merupakan inti dalam proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Guru dan Siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang menarik dapat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode, atau cara mengajar, media yang digunakan dan faktor-faktor lain yang mendukung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang tidak aktif merupakan salah satu kegagalan yang dialami guru dalam proses belajar mengajar. Kegagalan dalam proses belajar mengajar bukan saja karena seorang guru yang tidak menguasai bahan tetapi karena guru yang kurang

menguasai metode pembelajaran ataupun kurang mampu dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Menurut Soemosasmito (dalam Trianto 2016:20)

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalau berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman.

Banyak model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru mendukung proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Guru sebagai tenaga pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran tinggal memilih model dan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Namun kenyataannya saat ini, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, dimana metode ini hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan guru. Dan hal ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi, serta tidak terlibat dalam pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Januari 2017 di SMA Negeri 11 Medan, dimana guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan dalam menyampaikan materi ajar. Dimana semua metode yang digunakan ini sering disebut dengan metode konvensional. Selain masih menggunakan metode konvensional penulis juga menemukan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai ulangan siswa

yang rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Table 1.1**  
**Rekapitulasi ketuntasan siswa pada mata pelajaran Akuntansi**  
**Kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM	Persentase Ketuntasan	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\leq$ KKM	Persentase Ketuntasan
XII IPS 3	UH 1	75	14	38,88 %	22	61,11 %
	UH 2	75	16	44,44 %	20	55,55 %
	UH 3	75	13	36,11 %	23	63,88 %
	Rata-rata				39,81 %	
XII IPS 4	UH 1	75	13	36,11 %	23	63,88 %
	UH 2	75	11	30,55 %	25	69,44 %
	UH 3	75	10	27,77 %	26	72,22 %
	Rata-rata				31,48 %	

*Sumber: Daftar nilai ulangan mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2016/2017.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi akuntansi yang diajarkan. Jika hal ini terus terjadi dan siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan tidak mengalami kenaikan maka hasil belajar siswa akan menjadi semakin rendah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan guru cenderung tetap yaitu pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik yaitu dengan mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Banyak model dan metode yang dapat digunakan tenaga pendidik dalam

menyampaikan materi Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* di dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pemikiran siswa secara kreatif, berusaha menciptakan strategi-strategi ataupun ide-ide dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan dalam model ini siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil dalam memecahkan masalah melalui kemampuan kreatif yang dimiliki, dan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Drill* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari melalui kegiatan pemberian soal ataupun latihan. Sehingga dapat membantu siswa untuk lebih menguasai materi yang sudah diajarkan kepada mereka.

Pada saat menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan metode pembelajaran *drill* siswa harus mengeluarkan pemikiran kreatifnya dalam memecahkan masalah yang diberikan dan mampu terlibat langsung dalam menyampaikan pemikirannya di depan kelas, setelah itu siswa akan diberikan latihan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dengan kata lain guru melihat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan memberikan latihan-latihan tersebut. Dengan demikian siswa akan mengingat

materi yang telah diberikan dan mampu lebih menguasai dari apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani dan Nugroho (2015) yang menunjukkan bahwa Penerapan Model *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi.

Handayani (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Drill* berbantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kompetensi dasar jurnal khusus.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, membuktikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* menunjukkan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* pada mata pelajaran akuntansi disekolah yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2017/2018**”.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah ini adalah

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah?

2. Apa penyebab siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 11 Medan?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulismembatasi masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

### 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* lebih tinggi dari hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative*

*Problem Solving* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan tahun ajaran 2017/2018?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan tahun ajaran 2017/2018.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pembelajaran *Drill* di SMA Negeri 11 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru-guru, khususnya guru akuntansi agar memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.